

Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa Siswi SMA Al Falah Cibinong

Nadirahilah¹, Fany Anggraini², Lia Fitriyani³

^{1,2,3} Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta, Indonesia

Received : 30 Juli 2026, Revised : 10 Agustus 2026, Published : 1 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nadirahilah

E-mail: nadirahilah162@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dan siswi SMA Al Falah Cibinong tentang pencegahan perilaku seksual berisiko, sehingga siswa dan siswi dapat menyadari bahwa penting untuk menjaga kesehatan reproduksi selama masa remaja. Perilaku seksual berisiko yang dilakukan, seperti berhubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan, merupakan salah satu penyebab yang cukup tinggi terjadinya berbagai macam penyakit infeksi menular seksual yang dapat dialami seseorang, seperti penyakit AIDS dan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, serta dampak sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, remaja perlu diberikan penyuluhan dan motivasi agar terhindar dari perilaku seksual berisiko serta dampak yang dapat dialaminya. Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 di SMA Al Falah Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta berjumlah 45 orang. Hasil yang diharapkan dari penyuluhan ini adalah siswa-siswi SMA Al Falah memiliki sikap dan perilaku yang benar dalam menjaga dan memelihara kesehatan reproduksi mereka sehingga dapat menghindari perilaku seksual berisiko.

Kata kunci - kesehatan reproduksi, pencegahan, perilaku seksual berisiko, penyuluhan, remaja

Abstract

This community service program aimed to enhance the knowledge and awareness of students at Al Falah Senior High School, Cibinong, regarding the prevention of risky sexual behavior, thereby fostering an understanding of the importance of maintaining reproductive health during adolescence. Risky sexual behavior, including engaging in sexual activity with multiple partners, is recognized as a major contributing factor to the transmission of sexually transmitted infections (STIs), including Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS), as well as unintended adolescent pregnancy and various adverse social consequences. Therefore, adolescents require appropriate health education and motivation to prevent engagement in risky sexual behavior and to minimize its associated health and social impacts. The educational intervention was conducted on September 11, 2025, at Al Falah Senior High School, Cibinong, Bogor Regency, West Java, Indonesia. The program employed an interactive educational approach consisting of lectures, group discussions, and question-and-answer sessions involving 36 participants. The expected outcome of this activity was to improve students' knowledge, attitudes, and behaviors related to reproductive health, thereby encouraging healthy decision-making and reducing the likelihood of engaging in risky sexual behavior.

Keywords - adolescents, community service, health education, reproductive health, risky sexual behavior

How To Cite : Nadirahilah, N., Anggraini, F., & Fitriyani, L. (2026). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa Siswi SMA Al Falah Cibinong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(2), 154 - 159. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.353>

Copyright ©2026 Nadirahilah Nadirahilah, Fany Anggraini, Lia Fitriyani

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan ciri-ciri pubertas seperti perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang berlangsung dengan cepat, sehingga remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk perilaku seksual berisiko (WHU., 20254; Kabiru et al., 2024). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, rendahnya dalam pengambilan keputusan, pengaruh teman sebaya, kemudahan akses terhadap informasi yang tidak terfilter melalui media digital termasuk paparan konten pornografi, serta lemahnya pengawasan orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku seksual yang tidak sehat (Yusuf & Hamdi, 2021; Marlina et al., 2023; Budiarti et al., 2023). Perilaku seksual berisiko dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti Infeksi Menular Seksual (IMS), Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, putus sekolah, hingga masalah psikososial yang dapat memengaruhi kualitas hidup remaja di masa depan (Centers for Disease Control and Prevention, 2024; S. et al., 2018). Tingginya persentase remaja yang telah melakukan hubungan seksual pranikah akan meningkatkan pula dampak buruk yang dapat terjadi, seperti kehamilan remaja, penyakit infeksi menular seksual, hingga dampak sosial masyarakat (Azinar, 2013; S. et al., 2018). Hal tersebut tentu disebabkan oleh banyak faktor yang diduga memengaruhi sikap remaja terhadap perilaku seksual berisiko (Ayu et al., 2019; Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja, 2022). Responden yang tergolong berada dalam perilaku seksual berisiko merupakan mereka yang sudah pernah melakukan tindakan atau aktivitas perilaku seksual. Responden yang tergolong dalam perilaku berisiko tersebut, mereka semuanya sudah pernah berpegangan tangan dengan pasangan (100%). Selain itu, mayoritas dari mereka sudah pernah bergandengan tangan dengan pasangan (68,13%), merangkul tubuh pasangan (49,40%), masturbasi (34,66%), dan berpelukan dengan pasangan (27,09%) (Setiawati et al., 2023).

Berbagai masalah perilaku seksual berisiko seperti kenakalan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, bisa saling berkaitan atau berakibat pada masalah perilaku berisiko lainnya (Hidayangsih, 2014; (Azinar, 2013; Amalia & Azinar, 2017)). Hasil pengukuran risiko pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja menggunakan metode meta-analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja dengan efek gabungan OR = 6,43, ada pengaruh antara sikap terhadap perilaku seksual remaja dengan efek gabungan OR = 3,14; dan tidak ada pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seksual dengan efek gabungan OR=5,07 (Anindya & Indawati, 2022). Ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dari media elektronik (televisi, radio, internet) mengenai kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual (p value 0,02) (Nadirahilah, 2017) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pra nikah pada remaja usia 15-20 tahun yaitu pengetahuan, peran orangtua, dan teman sebaya (Suriani & Mulyaningsih, 2022).

Solusi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja salah satunya dengan memberikan edukasi kepada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja yang meliputi Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi Triad KRR pengetahuan siswa antara kelompok perlakuan materi Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA dengan nilai p value sebesar 0.0001 (<0.05), ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi Triad KRR pengetahuan siswa antara kelompok perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan brainstorming dengan nilai p value sebesar 0.0001 (<0.05), ada pengaruh bersama antara materi dan metode edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan siswa remaja dengan nilai p value 0.02 (<0.05), dengan memberikan materi dan metode yang berbeda pada setiap kelompoknya mendapatkan hasil / pengetahuan siswa yang berbeda pula (Sihite et al., 2017). Oleh karena itu upaya pencegahan melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong remaja agar mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seksual berisiko.

METODE

Pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan tentang pencegahan perilaku seksual berisiko pada siswa-siswi SMA Al Falah ini dilaksanakan melalui 2 tahapan kegiatan, yaitu tahap pertama, izin kegiatan kepada SMA, dalam hal ini kepada Kepala Sekolah SMA Al Falah, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada tanggal 11 September 2025 bertempat di kelas XII SMA Al Falah, Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

Metode pelaksanaan melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab dengan peserta kelas XII SMA Al Falah sebanyak 45 orang siswa dan siswi. Peserta diberikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja yang meliputi pubertas, aktivitas seksual berisiko, dampak perilaku seksual berisiko, dan penyakit infeksi menular seksual serta HIV/AIDS. Media yang digunakan untuk materi yang diberikan kepada peserta adalah PowerPoint melalui layar LCD dan kegiatan dilaksanakan secara onsite.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab secara langsung setelah penyampaian materi dan diskusi selesai. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta yang berkaitan dengan materi kesehatan reproduksi remaja, pubertas, perilaku seksual berisiko, dampak perilaku seksual berisiko, IMS, HIV/AIDS, dan upaya pencegahannya. Peserta diminta memberikan jawaban secara langsung berdasarkan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap antusiasme, perhatian, keaktifan peserta dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam merespons pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh.

Kriteria keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan dengan benar serta keterlibatan aktif selama proses penyuluhan. Peserta yang mampu memberikan jawaban sesuai materi yang telah disampaikan dinilai telah memahami materi penyuluhan. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh pendidikan kesehatan tentang pencegahan perilaku seksual berisiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan yang merupakan siswa dan siswi kelas XII SMA Al Falah Cibinong mengikuti kegiatan dengan sangat bersemangat. Audien sangat antusias dalam memperhatikan edukasi dan memberikan jawaban yang tepat dari pertanyaan penyuluh setelah edukasi selesai. Karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 57% perempuan dan 43% laki-laki. Rentang usia remaja yang menjadi peserta adalah usia 16 sampai dengan 18 tahun. Berdasarkan hasil evaluasi seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman peserta setelah diberikan edukasi tentang pentingnya mencegah perilaku seksual berisiko sehingga peserta dapat memahami dampak yang akan terjadi jika melakukan aktivitas seksual yang berisiko. Pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dapat pula menjadi bekal bagi mereka untuk mempunyai sikap yang tidak setuju serta tidak melakukan aktivitas seksual berisiko tersebut.



Gambar 1. Foto pelaksanaan kegiatan sesi tanya jawab dan diskusi pada penyuluhan pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Penyuluhan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 3. Foto peserta penyuluhan tentang pencegahan perilaku seksual berisiko

Kehidupan seks bebas dan kejahatan yang terjadi akhir-akhir ini merupakan hal-hal yang perlu diwaspadai oleh remaja sehingga mereka dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah tersebut. Remaja saat ini perlu disadarkan akan perlunya sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka demi masa depan yang cerah. Remaja juga perlu ditumbuhkan kesadaran akan perlunya suatu sikap menghargai dan tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan melalui informasi tentang hakikat seksualitas pada diri mereka dan pada diri manusia pada umumnya secara benar. Informasi yang benar tersebut dapat diberikan melalui Pendidikan seks (Fatimawati et al., 2023). Penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah perilaku seksual pranikah berisiko, pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, sikap remaja terhadap seksualitas yang permisif, akses media informasi tentang pornografi, sikap orangtua dan perilaku teman dekat. Banepa et al (2017) menemukan bahwa 64,6 % remaja tidak ikut serta dalam penggunaan kontrasepsi, padahal 62,9 % remaja tersebut telah melakukan hubungan seksual pranikah pada usia pertama kali yaitu 18-20 tahun. (Amalia & Azinar, 2017)

Dampak negatif dalam aspek kesehatan reproduksi dapat muncul akibat arus globalisasi, membawa transformasi zaman yang lebih modern dengan berbagai teknologi canggih, kemudahan dalam mengakses situs-situs di media sosial, tersebar dan kemudahan dalam menerima informasi di mana pun berada. Namun arus globalisasi pun bisa membawa dampak negatif terhadap Kesehatan reproduksi semakin tidak terkendali seperti tersebarnya hoaks di media sosial, tersebarnya konten-konten yang vulgar, munculnya prostitusi online, dan situs pornografi (Bayuseto et al., 2023). Fenomena seperti peningkatan penggunaan media sosial dan kemudahan akses terhadap konten pornografi dapat memengaruhi persepsi remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Perubahan pola hidup dan perkembangan teknologi juga memperkuat urgensi pengetahuan kesehatan reproduksi (Yati, 2024). Rasa penasaran dalam diri remaja yang tanpa dibarengi oleh

pertimbangan yang matang, ketika dibiarkan tanpa ada pengawasan serta pemahaman maka akan merugikan diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Selain itu pemahaman tentang kesehatan reproduksi juga sangat minim di kalangan remaja karena mereka tidak dibekali pengetahuan dari orangtua. Para orangtua menganggap bahwa membicarakan masalah reproduksi adalah hal yang tabu dan memalukan untuk dilakukan. Padahal, peranan orangtua sangatlah penting untuk menanamkan nilai moral bagi remaja, termasuk menjelaskan tentang dampak negatif dari aktivitas seks pranikah, baik dari segi dampak kesehatan maupun mental dan dampak sosial yang ditimbulkan (Alang et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan tentang pencegahan perilaku seksual berisiko telah berlangsung dengan lancar serta peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Edukasi sangat penting dilakukan agar siswa dan siswi SMA Al Falah memiliki pengetahuan yang benar, sikap yang sadar, serta menghindari perilaku seksual berisiko. Saran kepada pihak sekolah supaya edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak seperti para pakar di bidang kesehatan reproduksi, guru, orang tua, dan tenaga kesehatan. Materi dapat diberikan secara bertahap dan dikembangkan tidak hanya mengenai pencegahan perilaku seksual berisiko, tetapi juga mencakup keterampilan pengambilan keputusan, komunikasi yang sehat, serta pemanfaatan sumber informasi kesehatan reproduksi yang tepat. Kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui tanya jawab setelah penyuluhan dan belum menggunakan instrument pre-test dan post-test, sehingga peningkatan pengetahuan secara kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan belum dapat diukur. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dalam satu kali kegiatan sehingga belum dapat menilai keberlanjutan perubahan perilaku peserta setelah kegiatan selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana dan tim kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak sekolah SMA Al Falah Cibinong, Bogor, Jawa Barat, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan yang telah mendukung sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., Fitri, F., & Hamdani, I. M. (2021). Edukasi kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai, Kec. Ngapa, Kolaka Utara. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 202–207. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.147>
- Anindya, A., & Indawati, R. (2022). Studi meta analisis: Faktor risiko pengetahuan, sikap, dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 150–157. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i1.167>
- Ayu, S. M., et al. (2019). Predisposing, enabling and reinforcing factors of premarital sex behavior in school adolescents. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1). <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.14226>
- Azinar, M. (2013). Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2639>
- Bayuseto, A., Yaasin, A., & Riyan, A. (2023). Upaya menanggulangi dampak negatif globalisasi terhadap generasi muda di Indonesia. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.59029/int.v2i1.10>

- Budiarti, et al. (2023). Influence of family monitoring and sexual communication in adolescent cybersex behavior. *International Journal of Nursing and Health Services*, 7(1). <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss1/428>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *Sexual risk behaviors*. <https://www.cdc.gov/youth-behavior/risk-behaviors/sexual-risk-behaviors.html>
- Faktor yang memengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. (2022). *Journal of Telenursing*, 4(2), 488–494. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.3679>
- Fatimawati, I., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q. I., Budiarti, A., & Faridah. (2023). Pendidikan seks sebagai pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.30643/jcehn.v1i1.220>
- Hidayangsih, P. S. (2014). Perilaku berisiko dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 89–101. <https://doi.org/10.22435/kespro.v5i2.3886.89-101>
- Kabiru, et al. (2024). Risk and protective factors for the sexual and reproductive health of young adolescents. *Journal of Adolescent Health*. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.03.007>
- Marlina, et al. (2023). Pengaruh karakteristik dan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 7 Lhokseumawe. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9701>
- Nadirahilah, N. (2017). Pengaruh keterpaparan media informasi mengenai kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 4(12), 1–5. <https://doi.org/10.56014/jphi.v4i12.200>
- S., et al. (2018). Adolescent sexual behaviour at risk of unintended pregnancy and HIV/AIDS. *Public Health Perspective Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/phpj/article/view/15077>
- Setiawati, N., Kartikasari, A., Anggraeni, M. D., Latifah, L., & Rahmawati, E. (2023). Perilaku seksual berisiko pada remaja di Kabupaten Banyumas. *Journal of Bionursing*, 5(1), 113–118. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.1.180>
- Sihite, P. J., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang Triad KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMK Swadaya Kota Semarang Tri Wulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 237–246. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i4.18355>
- Suriani, S., & Mulyaningsih, R. S. (2022). Determinan perilaku seks pra nikah pada remaja usia 15–20 tahun di Kelurahan Mekarsari tahun 2021. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 99–112. <https://doi.org/10.46366/ijkmi.3.2.99-112>
- World Health Organization. (2024). *Adolescent health*. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
- Yati, D. (2024). *Peer power: Strategi efektif edukasi kesehatan reproduksi remaja*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Yusuf, A., & Hamdi, M. (2021). Efek interaksi penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual berisiko remaja. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v6i3.3687>